

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis Bahasa Kritik Sosial pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda dengan jumlah data sebanyak 70 tuturan yang dianalisis menggunakan teori sosiolinguistik pada ranah variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, faktor kemunculan variasi bahasa, dan jenis kritik sosial, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil analisis Karakteristik Variasi Bahasa pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda yang bersumberkan 9 video pertunjukan wayang golek dan terkumpul sebanyak 70 data, ditemukan hasil sebagai berikut: 1) dilihat dari segi penutur terdapat dua jenis variasi bahasa, yaitu ragam bahasa sosiolek yang terdiri dari 52 tuturan, dan ragam bahasa kronolek sebanyak 18 tuturan; 2) dilihat dari segi pemakaian terdapat ragam bahasa bidang sastra sebanyak 70 tuturan; 3) dilihat dari segi keformalan terdapat ragam bahasa santai sebanyak 49 tuturan, ragam bahasa konsultatif sebanyak 12 tuturan, dan ragam bahasa resmi sebanyak 9 tuturan; 4) dilihat dari segi sarana terdapat ragam bahasa lisan sebanyak 70 tuturan.
- b. Berdasarkan hasil analisis Fungsi Variasi bahasa pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda yang bersumberkan 9 video pertunjukan wayang golek dan terkumpul sebanyak 70 data tuturan, dari 70 data tuturan tersebut terdapat fungsi emotif sebanyak 10 tuturan, fungsi referensial sebanyak 24 tuturan, fungsi metalinguistik sebanyak 21 tuturan, fungsi imajinatif sebanyak 5 tuturan, dan fungsi direktif sebanyak 10 tuturan.
- c. Berdasarkan hasil analisis Faktor Penyebab Munculnya Variasi bahasa pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda yang bersumberkan 9 video pertunjukan wayang golek dan terkumpul sebanyak 70 data tuturan, ditemukan 2 faktor penyebab kemunculan variasi bahasa. Pertama, faktor pokok pembicaraan sebanyak 44 data tuturan. Kedua, faktor latar belakang sosial penutur sebanyak 26 data tuturan.

- d. Berdasarkan hasil analisis jenis kritik sosial pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda yang bersumberkan 9 video pertunjukan wayang golek dan terkumpul sebanyak 70 data tuturan, dari 70 data tuturan tersebut terdapat kritik sosial politik sebanyak 40 tuturan, kritik sosial moral 23 tuturan, dan kritik sosial ekonomi 7 tuturan.

Maka dari itu, berdasarkan hasil keseluruhan analisis tersebut, yang mendominasi karakteristik Variasi Bahasa pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda ialah ragam bahasa sosiolek, ragam bahasa bidang sastra, ragam bahasa santai, dan ragam bahasa lisan. Kemudian, yang mendominasi fungsi bahasa kritik pada wacana pewayangan dalam masyarakat Sunda yaitu fungsi yang dilihat dari segi topik ujaran, biasa disebut fungsi referensial. Faktor pokok pembicaraan menjadi faktor terbesar dari munculnya variasi bahasa pada wacana pewayangan dalam masyarakat Sunda. Dan terakhir, tuturan kritik sosial politik turut mendominasi jenis kritik sosial pada wacana pewayangan dalam masyarakat Sunda.

2. Saran

Pertama, penelitian ini berobjek tuturan wayang dari beberapa Dalang yang berbeda. Dalam analisisnya, peneliti mengkaji tuturan wayang berdasarkan latar belakang tokoh wayang yang dilakoni. Peneliti berharap akan ada penelitian lain yang bisa mengaitkan antara tuturan tokoh wayang dengan karakteristik dari setiap dalang yang memimpin pertunjukan. Hal tersebut akan sangat menarik dan penting untuk dikaji.

Kedua, pada bagian analisis karakteristik variasi bahasa, peneliti dominan mengklasifikasikan data ke dalam bentuk sosiolek berdasarkan profesi penutur, akan lebih dalam lagi jika terdapat penelitian yang dominan mengkaji ke ranah sosiolek berdasarkan tingkat golongan, status, dan kelas sosial.

Ketiga, penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila objek tuturannya bisa diambil dari percakapan antar tokoh wayang. Hal tersebut dirasa akan lebih banyak memunculkan variasi bahasa lainnya, termasuk alih kode dan campur kode yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.